



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis pada awalnya diberi kesempatan untuk melaksanakan kerja magang di Televisi Republik Indonesia (TVRI) selama satu setengah (1.5) bulan. Namun, penulis diberi kesempatan dua (2) minggu untuk memperpanjang praktik kerja magang. Praktik kerja magangpun ditempuh penulis kurang lebih selama dua (2) bulan. Seluruh pekerjaan penulis dipantau Haris Siahaan dan dibimbing langsung oleh Ratna Yuniarti selaku Koordinator Pendukung Produksi. Bimbingan lainnya dilakukan dan dikepalai oleh Tata pada bagian *camera*, Dedi pada bagian *audio*, Edi pada bagian *switcher*, Rahmat Mulyana pada bagian *lighting*, Parno pada bagian *chargen*, dan Titin pada bagian *editing*.

Selama kerja magang, penulis dibimbing untuk memahami proses produksi program acara dan pascaproduksi Televisi Republik Indonesia. Mulai dari pengenalan alat produksi hingga terlibat dalam beberapa program acara. Selama kurang lebih 40 hari, penulis mendapatkan ilmu praktik baru, khususnya di bidang pertelevisian.

Selama praktik kerja magang, jadwal kerja yang dilakukan tidak tentu, tergantung pada jadwal kerja produksi yang sudah ditentukan pada papan kerja di setiap bagian produksi.

Selama magang, penulis terlibat beberapa acara, yaitu Dewan Pers Kita, Bincang Malam DKI, Warung Aspirasi 4 Pilar, Kampung 4 Pilar, Animalia, Indonesia Emas Ary Ginandjar, Campur Sari MPR, Sholat

Jumat, HUT TVRI 50, Indonesia Siang, Indonesia Malam, Jalan-jalan Islami, ABU Song Festival, dan Minggu Malam Bersama Slamet Rahardjo.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Produksi program acara terdapat tiga tahap, yaitu, praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Penulis mendapatkan kesempatan kerja magang pada bagian produksi dan pascaproduksi.

Menurut Herbert Zettl dalam buku *Television Production Handbook*, menuliskan keterlibatan bekerja dalam sebuah tim produksi dalam tiga tahap, yaitu :

- Praproduksi

Mencakup semua persiapan dan kegiatan sebelum kegiatan merekam di studio atau lapangan. Biasanya terjadi dalam dua tahap. Tahap pertama merupakan kegiatan untuk mengubah ide dasar menjadi sebuah konsep yang menjadi naskah. Tahap kedua merupakan rincian produksi yang diperlukan, seperti lokasi, kru, dan peralatan yang dibutuhkan.

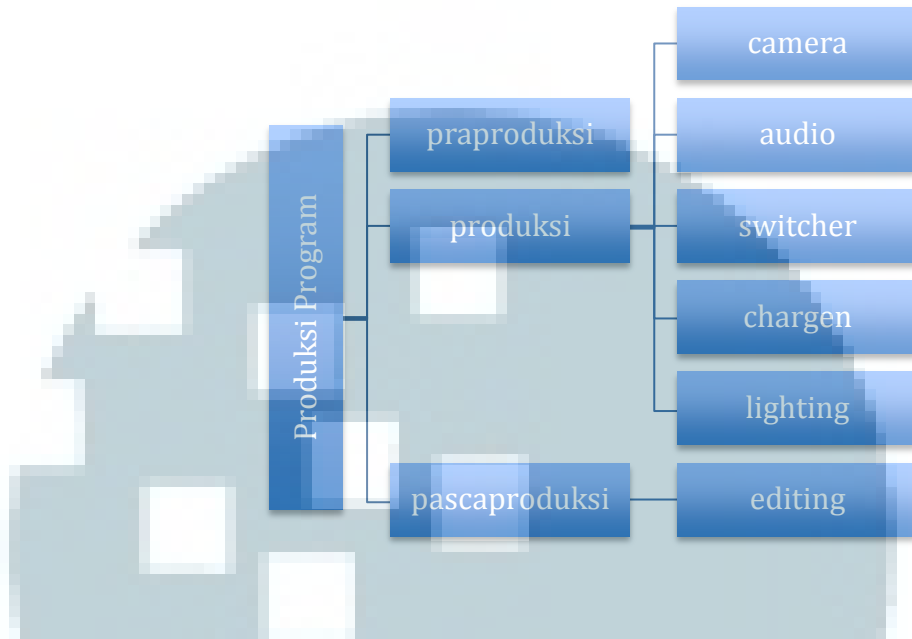
- Produksi

Melibatkan peralatan dan kru untuk mengoperasikan peralatan. Tahap ini disebut pengambilan gambar atau merekam video atau *syuting*. Proses ini dilaksanakan jika tahapan perencanaan telah disetujui.

- Pascaproduksi

Proses utama pada pascaproduksi adalah editing video dan audio. Pada saat editing memungkinkan juga untuk mengkoreksi warna video (baju berwarna merah dibuat sama adegan per adegan), memilih musik latar belakang yang tepat, hingga menciptakan efek audio khusus. Jika menggunakan *single camera*, berarti adegan dibuat dengan mengambil satu per satu adegan dengan satu kamera. Proses akhir ini memungkinkan memakan waktu lebih lama daripada produksi.

Bagan 3.1 Bagan Produksi Program selama magang



Berikut ini rincian pekerjaan penulis yang dilaksanakan di Televisi Republik Indonesia (TVRI) :

Minggu Ke-	Pekerjaan yang Dilakukan
1	<ul style="list-style-type: none"> • Pembekalan materi mengenai proses kerja di TVRI dan mendapatkan pelajaran cara menggunakan kamera studio, serta diberitahu aturan pengambilan gambar di TVRI • Pengenalan dan mengelilingi gedung studio produksi TVRI • Mengikuti proses produksi sebagai <i>cameramen</i>
2	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari kegunaan audio mixer dalam produksi program • Ikut serta dalam produksi di bagian audio • Ikut terlibat produksi di luar studio menggunakan OB Van sebagai <i>audioman</i>

3	<ul style="list-style-type: none"> • Ditempatkan di ruangan <i>Camera Control Unit</i> (CCU) sebagai <i>switcherman</i> • Mengikuti proses kerja sebagai <i>switcherman</i>.
4	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan bekal mengenai penggunaan <i>lighting</i> di setiap produksi program acara • Diberi pengarahan mengenai peralatan yang dipakai di setiap program acara • Terlibat dalam produksi tata lampu pada program acara • Mengelompokkan lampu menggunakan <i>control light</i>.
5	<ul style="list-style-type: none"> • Diperkenalkan dengan peralatan <i>chargen</i> pada produksi program acara • Membantu membuat <i>chargen</i> di produksi program berita • Mendesain <i>name plate</i> di bagian <i>chargen</i> • Mengon-air kan secara langsung <i>running text</i> di <i>PC Room</i>
6	<ul style="list-style-type: none"> • Pembekalan dan pengenalan pola <i>editing</i> di TVRI • Mengerjakan cara menstransfer data dari kaset ke komputer • <i>Editing</i> program Minggu Malam Bersama Slamet Rahardjo
7	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Editing</i> program Jalan-jalan Islami
8	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Editing</i> program ABU Song Festival

Divisi dalam bagian produksi di Televisi Republik Indonesia dibagi menjadi lima, yaitu *camera*, *audio*, *switcher*, *chargen*, dan *lighting*. Pada pascaproduksi, yaitu *editing*. Masing-masing divisi diwakili oleh kepala divisi. Pada praktik yang dilakukan, dalam satu minggu sekali penulis diberi kesempatan satu minggu untuk mencoba terjun langsung disetiap divisi.

Pada minggu pertama, penulis ditempatkan pada bagian *camera*, minggu kedua di bagian *audio*, minggu ketiga di bagian *switcher*, minggu keempat di bagian *chargen*, minggu kelima di bagian *lighting*, dan diakhir praktik kerja magang penulis ditempatkan di bagian *editing*.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Saat melakukan tugas, penulis diberi pengantar mengenai alat produksi yang akan digunakan pada saat praktik kerja. Setelah beberapa jam diberi pemahaman khusus, penulis langsung terjun ke lapangan. Penulis mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam produksi acara, baik rekaman (*on-tape*) maupun yang disiarkan secara langsung (*live*).

Terdapat perbedaan antara siaran langsung (*live*) dan rekaman (*on-tape*). Dalam buku Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, siaran langsung (*live*) adalah salah satu kekuatan televisi dibandingkan dengan media lainnya. Melalui siaran langsung, stasiun televisi mengajak penonton menyaksikan suatu peristiwa secara langsung seolah mereka juga berada di tempat di mana suatu peristiwa terjadi. Persiapan yang dilakukan pada siaran langsung haruslah matang, tidak boleh melakukan kesalahan. Jika terjadi kesalahan, terlihat secara langsung kepada audiens. Terkecuali terjadi kesalahan teknis pada satelit, siaran tidak dapat disiarkan. Kejadian hanya sekali terulang. Siaran langsung biasa terjadi pada *live news*.

Sedangkan siaran yang dilakukan secara direkam (*on-tape*) merupakan sebuah siaran tunda. Melakukan syuting terlebih dahulu dan akan disiarkan pada dilain hari. Keunggulan dari siaran ini adalah jika terjadi kesalahan teknis atau non-teknis dapat diulang kembali, sehingga hasil yang dihasilkan baik sesuai tuntutan naskah. Program acara seperti ini biasanya merupakan acara yang bersifat *feature*.

Beberapa program acara yang melalui tahapan produksi hingga pascaproduksi dan diproduksi secara *on-tape* dan *live* antara lain :

- **Produksi**

- **Kamera**

Proses praktik kerja bersama divisi kamera terlibat dalam beberapa program acara, antara lain :

- 1. Program Acara Dewan Pers Kita**

Merupakan program *talkshow* yang mengupas mengenai persoalan pers. Program ini diproduksi secara direkam. Dalam program acara ini membutuhkan lima kamera, salah satunya menggunakan porta jib, yang berguna menghasilkan gambar melayang bergerak untuk memenuhi estetika suatu gambar.

Pada kerja magang, penulis membantu mempersiapkan kamera, meletakkan sudut tembak dan melakukan *test*. *Test* yang dilakukan antara lain adalah memeriksa jalur kabel dan mengecek rantai studio supaya tidak mengganggu pergerakan kaki roda kamera saat *syuting* berlangsung. Selain itu, kamera yang sedang diam (tidak digunakan) harus benar-benar terkunci agar tidak terjatuh.

- 2. Program Acara Hari Ulang Tahun TVRI Ke-50**

Hari ulang tahun TVRI dilakukan di luar gedung, tepat di halaman parkir kantor pusat TVRI dan di dalam gedung, tepatnya di Auditorium yang disiarkan secara *live*. Siaran dilakukan secara bergantian di dalam ataupun di luar.

Acara berlangsung dari pagi hingga malam hari, diisi oleh 100 pengisi acara antara lain Rhoma Irama dan Vina Panduwinata. Tema yang diusung adalah emas, menunjukkan masa emas TVRI yang menduduki usia 50 tahun.

Penulis terlibat sebagai *cameraman assistant* di luar gedung. Tugas saat itu adalah mengambil gambar dengan menggunakan bantuan *jimmy jib* dan *helicam*.

Jimmy Jib merupakan sebuah alat tambahan atau pendukung produksi pada bagian kamera yang berguna mengambil sudut gambar (*camera angle*) bergerak yang berdasarkan kebutuhan. Alat ini membantu untuk mengambil gambar dengan teknik *high angle*, yaitu

kamera ditempatkan berada diatas objek yang akan ditembak. Sehingga gambar yang dihasilkan dapat menggambarkan nuansa sekitar dan menghasilkan gambar bergerak yang melayang. Sudut tembak yang diambil adalah lebar (*wide*) dan menggunakan lensa *superwide*. Pergerakan melayang berdasarkan arah terbagi atas :

- a. *Pan*, yaitu pergerakan kamera secara horizontal, gerakan kamera dari kiri ke kanan (*pan kanan*) atau dari kanan ke kiri (*pan kiri*).
- b. *Tilt*, yaitu pergerakan kamera secara vertikal yang terdiri atas gerakan kamera dari atas ke bawah (*tilt down*) atau gerakan kamera dari bawah ke atas (*tilt up*).
- c. *Zoom out*, yaitu teknik pengambilan gambar yang dimulai dari *close up* pada suatu objek dan kemudian objek terlihat bergerak menjauh dari kamera yang secara gradual memperlihatkan lingkungan sekitar subjek.
- d. *Zoom in*, yaitu teknik pengambilan gambar yang dimulai dengan sudut pengambilan yang melebar (*wide*) dan kemudian bergerak mendekati ke arah subjek. (Morissan, 2008: 124).

Camera person diarahkan oleh seorang *program director*, seorang juru kamera dituntut untuk jeli kepada objek yang akan ditembak, dan kreatifitas *cameramen* diutamakan dalam kinerja profesionalisme.

Helicam atau helikopter camera digunakan untuk menghasilkan teknik *bird eye view*. *Bird eye view* merupakan suatu teknik pengambilan gambar yang dilakukan juru kamera dengan posisi kamera di atas ketinggian objek yang direkam (Baskin, 2009: 105).

Pengambilan gambar ini merupakan variasi gambar pada layar televisi. Selain menggunakan helikopter dapat juga diambil oleh juru rekam diatas gedung yang lebih tinggi. dapat juga menggunakan *helicopter remote control* untuk menghemat biaya. Pada saat kerja magang, *helicam* yang digunakan adalah menggunakan *helicopter remote control*.

3. Program Acara Indonesia Siang dan Indonesia Malam

Program ini termasuk dalam program berita. Siar pada hari Senin-Minggu, pukul 12.00 WIB untuk Indonesia Siang dan pukul 19.00 WIB untuk Indonesia Malam.

Penulis mendapatkan kesempatan di bagian *camera* untuk berita malam. Jenis kamera yang digunakan adalah dua kamera studio dan menggunakan bantuan porta jib di salah satu kamera untuk mendukung estetika gambar.

4. Program Acara Indonesia Emas

Program acara ini dipandu oleh Ary Ginanjar Agustian. Indonesia Emas merupakan program inspiratif yang dapat memberi optimisme dan keyakinan pada pemirsa. Program ini diproduksi dengan direkam. Produksi dilakukan di studio. Tata letak yang disajikan berbeda dengan Dewan Pers Kita maupun acara lainnya. Ary Ginanjar berada di tengah podium dan dikelilingi oleh penonton.

Praktik yang dilakukan adalah di bagian kamera. Sama seperti acara sebelumnya, membantu menyiapkan kamera dengan menggunakan lima kamera studio. Saat acara berlangsung, sempat beberapa kali dilakukan pengulangan karena ada beberapa kesalahan.

5. Program Acara Campur Sari MPR

Program acara ini dibawakan oleh Cah Lontong. Konsep yang diberikan bersifat komedi satir dan diiringi oleh musik tradisional campur sari. Diproduksi dengan direkam. Keterlibatan penulis membantu persiapan kamera sama seperti program lainnya.

o Audio

Proses praktik kerja bersama divisi audio terlibat dalam beberapa program acara, antara lain :

1. Program Acara Animalia

Animalia merupakan program acara anak-anak yang sifatnya edukatif. Dalam acara ini mengajak para penonton cilik untuk memahami dunia fauna. Acara ini melibatkan anak-anak dikemas dengan menampilkan nyanyian, tarian dan seni lukis yang tematik. Acara mingguan ini dipandu oleh Joshua Suherman dan Tina Toon.

Animalia diproduksi secara on-tape, yang akan tayang di hari Minggu pukul 11.30 – 12.00 WIB. Produksi acara ini dilakukan di satu studio. Meskipun waktu siarnya setengah jam namun saat rekaman dibutuhkan kurang lebih 60 menit.

Penulis terlibat dalam produksi di bagian audio, tepatnya audio mixer. Audio mixer digunakan untuk memilih, mengontrol, dan mencampurkan sumber suara. Termasuk sirkuit filter, suara gema, dan fitur lainnya (Millerson dan Owens, 2008: 193).

Terjadi kesalahan teknis yang di mana tidak layak siar dan mengalami pengulangan adegan. Penulis membantu mengoreksi suara yang mengganggu dan mengontrol *peak indicator* (mengetahui *over level* dengan tanda lampu merah).

2. Program Acara Indonesia Siang dan Indonesia Malam

Seperti penjelasan program acara diatas, pada saat di tempatkan di bagian audio, peralatan yang digunakan tidak serumit acara musik atau acara lainnya. Persiapan audio adalah cek *sound* untuk *anchor*. *Microphone* yang digunakan adalah *clip on*.

3. Program Acara Sholat Jumat

Setiap hari Jumat, pukul 12.00 WIB, TVRI menyiarkan program *live* sholat jumat di Masjid Istiqlal, Jakarta Pusat, dengan menggunakan OB Van (*Outside Broadcasting Van*) saat siaran.

Saat produksi program, penulis dan tim mempersiapkan sejak pukul 08.00 pagi menuju lokasi. Tugas penulis saat itu di bagian audio yaitu menghubungkan mono signal dari sumber signal audio seperti

mikrofon (*low level*) dan peralatan lainnya yang mempunyai *source high level*.

Persiapan yang dilakukan antara lain; menarik kabel audio dari OB Van ke mikrofon di masjid (input) yang disambungkan ke audio mixer di OB Van. Sehingga menghasilkan suara yang layak siar.

Selain mengontrol suara di OB Van, penulis juga mengarahkan presenter TVRI untuk *opening* acara.

4. Program Acara Bincang Malam DKI

Acara talkshow ini bertemakan bincang politik Indonesia. Bincang Malam DKI hanya disiarkan pada saluran TVRI DKI. Narasumber acara ini dipilih dari kalangan elit pemerintah, seperti pejabat negara.

Saat penulis terlibat dalam produksi Bincang Malam DKI, narasumber yang hadir saat itu adalah Kapolri Timor Pradopo.

Penulis menggarap di bagian audio, khususnya membantu di Monitor Audio Mixer. Penulis melakukan balancing sesuai dengan kebutuhan *monitor supply* dari AUX.

5. Program Acara Warung Aspirasi 4 Pilar / Kampung 4 Pilar

Warung Aspirasi 4 Pilar merupakan acara bincang- bertema politik yang mengambil perspektif pendapat atau opini masyarakat kecil terhadap pemerintahan. Tayang setiap hari Selasa dan Rabu jam 11.30-12.00 WIB.

Penulis mendapat kesempatan untuk mengambil bagian dalam audio. Tugas yang dilakukan sama seperti dengan tugas pada acara Bincang Malam DKI.

○ Switcher dan Chargen

Saat *on-air*, ketika kamera *on*, tugas seorang PD harus melihat *monitor* yang ada di ruang kontrol. *Monitor* atau layar yang ada di ruangan tersebut digunakan berjumlah sama dengan jumlah kamera yang ada di studio dan tambahan satu buah layar untuk gambar yang siap di siarkan. PD juga harus dapat berkomunikasi pada para *switcher* untuk siap menganti

channel dari kamera yang akan di rekam. Di TVRI, PD dan switcher merupakan orang yang berbeda.

Tugas *switcher* mengganti tembakan gambar pada kamera dan membuat pergantian gambar dari kamera 1 dengan kamera lainnya agar terlihat lebih “bercerita”. *Switcher* adalah proses menyatukan dan mengganti sistem *multi camera* dalam produksi program sehingga tayangan menjadi baik dan nyaman ditonton sesuai dengan naskah yang diarahkan oleh PD. Untuk perpotongan gambar dasar, ada 2 macam cara, yaitu *cut* dan *solving*. Apabila seorang PD mengatakan “cut 2”, artinya *switcher* langsung mengganti dari kamera yang sedang *on-air* menjadi kamera 2. Namun apabila *solving* maka gambar yang dihasilkan tidak langsung terganti namun mendapatkan efek yaitu perpindahan gambar yang lebih *soft*. Penggunaan efek tergantung pada acara yang sedang berlangsung.

Sedangkan *character generator* biasa disebut *Chargen* atau *CG*, tidak selalu ada di setiap program acara. Tugas *CG* adalah memberikan informasi (*note*) berupa tulisan sebagai penjelasan suatu peristiwa atau memberikan keterangan. Biasa kita lihat saat acara, untuk menjelaskan nama *host*, *anchor*, judul acara, lokasi acara, dll, ataupun *running text* yang biasa ada dibagian bawah televisi yang isinya iklan ataupun berita penting. Namun, *CG* tidak selalu ada tergantung pada *PD* yang meminta adanya *CG*. Acara di TVRI yang selalu memerlukan *CG* adalah acara berita. Pada saat di bagian *CG*, penulis diberi kesempatan untuk memasuki *PC Room*, ruangan tersebut merupakan tempat untuk menyiarkan program acara ataupun mengetik *running text* dalam suatu program acara.

Proses praktik kerja bersama divisi *switcher* dan *chargen* terlibat dalam beberapa program acara, antara lain :

1. Program Acara Indonesia Siang dan Indonesia Malam

Dalam kesempatan praktik kerja nyata, penulis banyak meluangkan pekerjaan di *Camera Control Unit* (CCU). Di CCU, diberi kesempatan di bagian *chargen* dan *switcher*.

Di bagian *chargen*, tugas yang dilakukan adalah memberi keterangan nama *anchor* dan memberi keterangan tambahan seperti

tempat dan tempat. Proses penyetikan dilakukan saat sebelum acara berlangsung dan jika ada perubahan, dapat diketik langsung. Pada program berita, *chargen* pasti digunakan, karena digunakan pada saat siaran langsung. Dari CCU yang tersedia, *chargen* yang dapat difungsikan dengan baik adalah di CCU studio 6, dikarenakan peralatan terbilang baru.

Pada saat di bagian *switcher*, penulis mengganti pergantian sistem multi kamera untuk *cut and solving* sesuai arahan PD dan ketentuan naskah.

- ***Lighting***

Proses praktik kerja bersama divisi *lighting* terlibat dalam beberapa program acara, antara lain :

- 1. Program Minggu Malam Bersama Slamet Rahardjo**

Merupakan acara *talkshow* edukatif yang dipandu oleh Slamet Rahardjo. Acara ini mengangkat topik dan isu terkini, diproduksi dengan cara direkam.

Selama praktik kerja, penulis mendapatkan kesempatan di bagian *lighting*. Menurut Geoff Dunlap seorang *Director of Photography* dalam buku *Video Production Handbook* mengatakan, “..... pencayahaan pada sebuah lampu diperlukan untuk membangun suasana pada sebuah adegan.”

Tugas yang dilakukan adalah mempersiapkan, mengatur, memeriksa hingga mengoperasikan.

Persiapan dilakukan sebelum siaran dimulai. Penulis membantu memeriksa peralatan yang masih berfungsi hingga memindahkan lampu sesuai kebutuhan naskah. Sebelum memindahkan lampu, Hois (tempat menggantungkan lampu dengan sistem *motorace*, yang memiliki arus listrik, terhubung oleh *dimmer pack* dan akan

didistribusikan ke stop kontak) dapat diturun dan dinaikan sesuai keinginan.

Setelah mengatur lampu, tugas selanjutnya adalah mengkategorikan lampu-lampu tersebut di *control light* (alat untuk mengkoordinasikan dan menggabungkan antara lampu satu dan lainnya, untuk mengendalikan *lighting* sesuai dengan yang diinginkan). Kategorinya antara lain adalah mengelompokkan *three point lighting* dan pelengkapya. *Three point lighting* antara lain :

- *Key light* (penyinaran dari kiri atau kanan objek dan menghasilkan bayangan terhadap wajah),
- *Fill light* (penyinaran dari kiri atau kanan objek dengan sudut penyinaran 30-45 derajat, untuk melunakkan bayangan),
- *Back light* (penyinaran dari belakang subjek mengarah ke kamera),

Dan pelengkapya antara lain :

- *Background light* (membuat kesan jarak antara subjek dengan *background*),
- *Base light* (untuk menghilangkan bayangan yang tersisa), dan lampu ke arah penonton. (Millerson dan Owens, 2008, 233-235).

Tujuan untuk mengelompokkan lampu yaitu untuk mengetahui di mana lampu untuk audiens ataupun lampu untuk pembawa acara.

- **Pasca-produksi**

- *Editing*

Proses praktik kerja bersama divisi *editing* terlibat dalam beberapa program acara, antara lain :

- 1. Program Acara Indonesia Emas**

Seperti penjelasan program diatas. Penulis diberi kesempatan di bagian *editing*. *Video editing* adalah pekerjaan memotong-motong dan merangkaikan (menyambung) potongan-potongan gambar sehingga

menjadi film berita yang utuh dan dapat dimengerti (Morissan, 2008: 217). Proses yang dilakukan adalah memberikan informasi tulisan, dan memperbaiki sudut tembak yang kurang bagus.

2. Program Acara Minggu Malam Bersama Slamet Rahardjo

Penulis mendapat kesempatan juga untuk mengedit hasil akhir dari acara ini. Karena *chargen* tidak digunakan dalam produksi program, tugas yang dilakukan adalah memberi penjelasan nama, seperti tugas seorang *chargen*. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama teman praktik kerja.

3. Program Acara Jalan-jalan Islami

Acara yang menceritakan sejarah dan budaya islam yang tersohor di Indonesia. Program acara ini tayang setiap hari Senin - Minggu pukul 04.00-04.30 WIB. Program ini diproduksi dengan cara direkam.

Proses kerja yang dilakukan penulis adalah di bagian *editing*. Di bagian ini, membantu memasukkan OBB (*Opening Broadcat Bumper*) dan menyatukan adegan sehingga memiliki alur cerita. Penulis juga ikut berunding dengan *PD* untuk membicarakan seleksi *host* yang terbaru.

4. Program Acara ABU Song Festival

Program ini merupakan ajang yang mempromosikan dan memperkuat keragaman budaya melalui musik universal yang membawa ciri khas setiap negara Asia Pasifik. Acara ini diprakarsai oleh Asian Pasific Broadcast Union, yang mengambil negara-negara seperti China, Korea, Singapura, Sri Lanka, Afganistan, Malaysia, Australia, Hongkong, dan termasuk Indonesia. Dalam hal ini, TVRI dipercaya sebagai tempat penyiaran resmi di Indonesia sehingga TVRI pun juga mendapatkan hak siar. Proses seleksi ajang regional Indonesia dilakukan di TVRI Pusat.

Keterlibatan penulis berada di bagian *editing*. Proses kerja yang dilakukan antara lain memberi *subtitle* bahasa Indonesia dari bahasa

internasional, sehingga dapat dimengerti oleh penonton di rumah. Penulis memasukkan *subtitle* sesuai dengan panduan naskah yang ada.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Beberapa kendala yang ditemukan penulis saat kerja magang, yaitu :

- Dalam proses produksi, manajemen waktu untuk janji bertemu kepada mahasiswa magang kurang baik.
- Pekerjaan di TVRI terlalu monoton dan terbilang kurang berkembang.
- Praktik kerja magang lebih banyak mendapatkan pengetahuan (ilmu) mengenai produksi program acara. Pekerjaan yang diberikan sangatlah minim dikarenakan prosedur yang telah ditentukan, alat hanya boleh dikendalikan pada saat produksi oleh pegawai tetap TVRI. Anak praktik kerja nyata hanya dapat mengatur alat, mencoba peralatan sebelum produksi dimulai, dan membantu.

Secara cepat, penulis beradaptasi dengan lingkungan kerja dan membangun komunikasi dengan pembimbing. Hal itu untuk menggali informasi lebih terkait tugas mahasiswa magang.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Terkait proses produksi dengan kendala yang dihadapi penulis, berikut solusi atas kendala yang ditemukan :

- Selalu mendatangi orang yang dituju untuk segera dikerjakan. Harus lebih bersabar dan menyesuaikan bahasa dengan usia yang lebih tua.
- Perlunya regenerasi untuk pekerja yang memasuki usia tua, terutama pada bagian desain properti.